

**PENGARUH SIFAT *MACHIAVELLIAN* DAN *LOVE OF MONEY*
TERHADAP PERILAKU ETIS AUDITOR**

Lince Bulutoding

(lince_suangga@yahoo.com)

Dosen Akuntansi UIN Alauddin Makassar

Rika Dwi Ayu Paramitasari

(rparmitasari@uin-alauddin.ac.id)

Dosen Manajemen UIN Alauddin Makassar

Ferawati Harun

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh karakteristik individu auditor berupa sifat *machiavellian* dan *love of money* terhadap perilaku etis auditor. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif. Penelitian dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sifat *machiavellian* dan *love of money* sedangkan untuk variabel dependen dalam penelitian ini adalah perilaku etis auditor. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan disebut purposive sampling. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner yang disebar kepada auditor yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan di kota Makassar. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisa regresi linear berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* dan *love of money* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap perilaku etis. Sementara itu sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Sedangkan *love of money* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Kata Kunci: Sifat *Machiavellian*, *Love of Money*, Perilaku Etis Auditor

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of individual characteristics of auditors in the form of machiavellian and love of money toward auditor ethical behavior. This research is an associative quantitative research. The research was conducted at the Supreme Audit Agency (BPK) RI Representative of South Sulawesi Province in Makassar city. Independent variables in this research is the nature of machiavellian and love of money while for the dependent variable in this study is ethical behavior of auditors. The sample in this study was taken by using so-called purposive sampling. Data collection method in

this study is using questionnaires distributed to auditors who work at the State Audit Board (BPK) RI Representative of South Sulawesi Province in the city of Makassar. The data obtained were analyzed by using multiple linear regression analysis.

The results of this study indicate that the nature of machiavellian and love of money affect simultaneously and significantly to ethical behavior. Meanwhile, the machiavellian nature has a negative and significant effect on the auditor's ethical behavior. While love of money has a negative and not significant effect on auditor ethical behavior.

Keyword: *Machiavellian Nature, Love of Money, Ethical Behavior of Auditors*

A. LATAR BELAKANG

Kehadiran auditor oleh investor dan kreditur diharapkan tidak hanya meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, namun juga memberikan jaminan atas investasi mereka. Selain itu, tinggi rendahnya kepercayaan masyarakat atau pengguna laporan keuangan terhadap profesi akuntan sangat bergantung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor. Auditor dalam melaksanakan profesinya tidak hanya dituntut memiliki kompetensi, tetapi juga wajib melaksanakan standar audit serta mematuhi kode etik profesi sebagai upaya untuk menjaga kualitas audit.

Ketika bertindak untuk kepentingan publik, maka akuntan publik wajib mematuhi dan menerapkan seluruh prinsip dasar dan aturan etika profesi yang berlaku (IAPI, 2008). Fakta yang ada menunjukkan masih banyak akuntan yang bekerja tanpa berdasarkan kode etik professional. Pada tahun 2009 di Indonesia, Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) menetapkan Bagindo Quirino selaku Kepala Seksi Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai tersangka dalam kasus korupsi penyelewengan dana Anggaran Belanja Tambahan (ABT) di Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Depnakertrans) yang menelan kerugian negara mencapai Rp 13,698 milyar. Bagindo di duga telah menerima uang sejumlah Rp 650 juta dari tersangka lain, Taswin. Uang tersebut diberikan Taswin dalam rangka mengakali temuan Bagindo selaku auditor BPK tentang adanya pengelembungan harga dan keterlambatan pekerjaan dalam proyek ABT. Taswin berharap laporan audit Bagindo hanya mencantumkan kesalahan prosedural saja (<http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol21197/auditor-bpk-tersangka-baru-kasus-abt-depnakertrans>). Pada kasus yang sama terjadi pada tahun berikutnya. Setahun kemudian, terungkap kasus suap dua auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Jawa Barat, Enang Hernawan dan Suharto. Mereka divonis hukuman empat tahun

penjara oleh Majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta karena terbukti menerima uang sebesar Rp400 juta dari pejabat Pemerintah Kota Bekasi dengan maksud memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Bekasi tahun 2009.

Banyak akuntan yang terseret ke dalam praktik-praktik tidak etis disebabkan akuntan berada dalam tekanan berat dari konflik kepentingan (Agoes dan Ardana, 2014: 158). Konflik kepentingan akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin dijanjikan di sisi lainnya (Lubis, 2010: 334). Tindakan akuntan yang berperilaku tidak etis pada akhirnya akan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Untuk mengembalikan kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan maka perlu dilakukan upaya perbaikan dengan lebih memperhatikan etika dalam melaksanakan pekerjaan profesi akuntan. Ludigdo (Febrianty, 2011) menyebutkan bahwa kasus pelanggaran etika seharusnya tidak terjadi apabila setiap akuntan mempunyai pengetahuan, pemahaman, dan kemauan untuk menerapkan nilai-nilai moral dan etika secara memadai dalam melaksanakan pekerjaan profesionalnya.

Penelitian terkait perilaku etis telah dilakukan baik di dalam maupun luar negeri, namun hasilnya masih kontradiksi. Ketidakkonsistenan beberapa hasil penelitian terdahulu mengenai perilaku etis membuka peluang bagi peneliti untuk menguji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, khususnya yang berkaitan dengan karakteristik individu auditor. Pada penelitian ini karakteristik individu auditor yang diuji berupa karakter psikologis yang meliputi sifat *machiavellian* dan love of money. Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut: apakah sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan? Apakah love of money berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan?

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan memperkaya literatur akuntansi keperilakuan khususnya studi mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku etis auditor. Penelitian ini mencoba menghubungkan karakteristik individu auditor terhadap perilaku etis auditor. Hal ini didasarkan pada teori atribusi oleh Fritz Heider yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang salah satunya disebabkan oleh penyebab internal seperti karakter individu dari seseorang. Kemudian, penelitian ini mencoba memasukkan faktor

sifat *machiavellian* yang diharapkan dapat menjawab masalah rendahnya perilaku etis auditor. Sebagaimana dalam teori fraud triangle oleh Cressey yang mengasumsikan bahwa salah satu pemicu kecurangan yang merupakan perilaku tidak etis yakni rasionalisasi yang merupakan sikap yang cenderung membenarkan ketidakjujuran. Seseorang dengan sifat *machiavellian* akan cenderung melakukan rasionalisasi demi kepentingan pribadi, sehingga sifat *machiavellian* dapat memengaruhi perilaku seseorang. Terakhir penelitian ini mencoba memasukkan faktor love of money yang juga diharapkan dapat menjawab masalah rendahnya perilaku etis auditor. Sebagaimana dalam teori kebutuhan dan kepuasan oleh Maslow yang mengungkapkan bahwa kebutuhan seseorang dapat memengaruhi perilakunya, sehingga kebutuhan akan uang dapat memengaruhi perilaku seseorang.

B. TINJAUAN TEORETIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori atribusi. Mengutip pernyataan Lubis (2010: 90), teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider yang menjelaskan mengenai bagaimana cara menentukan sumber, penyebab atau motif perilaku seseorang. Menurut Heider (Darwati, 2015), ada dua sumber atribusi terhadap tingkah laku. Pertama, atribusi internal atau disposisional. Kedua, atribusi eksternal atau lingkungan. Pada atribusi internal, tingkah laku seseorang disebabkan oleh kekuatan internal atau disposisi (unsur psikologis yang mendahului tingkah laku). Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa perilaku etis seorang auditor dapat disebabkan oleh karakteristik individu yang merupakan atribusi internal.

Perilaku etis bagi seorang auditor adalah perilaku atau tindakan yang benar dan baik sesuai dengan kode etik profesi akuntan yang berlaku. Mautz dan Sharaf (Hutahahean dan Hasnawati, 2015) menyatakan bahwa etika dalam profesi akuntan merupakan panduan bagi perilakunya sebagai bentuk pertanggung jawaban terhadap klien, masyarakat, anggota profesi dan diri sendiri. Etika profesi akuntan diatur dalam kode etik akuntan Indonesia yang dibuat oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Kode etik IAI dimaksudkan sebagai panduan dan aturan bagi seluruh anggota, baik yang berpraktik sebagai auditor, bekerja di lingkungan dunia usaha, pada instansi pemerintah, maupun di lingkungan dunia pendidikan. (Nugrahaningsih, 2005). Salah satu jenis akuntan publik yaitu auditor eksternal pemerintahan atau akuntan yang bekerja pada Badan Pemeriksa Keuangan yang melaksanakan tugas pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. Kode etik BPK yang berlaku untuk Anggota dan Pemeriksa BPK

dituangkan dalam Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2007. Agoes dan Ardana menjelaskan (2014: 159) bahwa tingkat kepercayaan masyarakat pemakai jasa akuntan salah satunya ditentukan oleh tingkat ketaatan serta kesadaran para akuntan dalam mematuhi kode etik profesi akuntan. Oleh karena itu, penting bagi auditor untuk berperilaku etis dalam mendapatkan kepercayaan *stakeholders*.

Tulisan-tulisan abad ke-16 dari Niccolò Machiavelli diproduksikan istilah *Machiavellian* (Wakefield, 2008). Christie dan Geis (Purnamasari dan Christmastuti, 2006) mendeskripsikan kepribadian pada sifat *machiavellian* sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. *Machiavellian* timbul karena beberapa orang yang memisahkan antara kode etik yang dimiliki dengan profesi (Puspitasari, 2012). Saputri dan Wirama (2015) menyatakan individu yang memiliki sifat *machiavellian* akan memiliki persepsi bahwa etika dan tanggung jawab sosial tidaklah penting. Puspitasari (2012) menyatakan sifat *machiavellian* merupakan sifat yang memiliki dampak buruk pada profesi akuntan karena sifat *machiavellian* memiliki sikap manipulatif. Sifat tersebut akan menyebabkan menurunnya kualitas audit karena mengabaikan pentingnya integritas dan kejujuran dalam mencapai tujuan, sehingga pada akhirnya akan berdampak pada menurunnya kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan.

Tang (1992) memperkenalkan konsep cinta uang (*love of money*) untuk literatur psikologis. Konsep ini berusaha mengukur perasaan subjektif seseorang tentang uang. Tang *et al* (2008) mendefinisikan *love of money* sebagai perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang. Sikap terhadap uang dipelajari melalui proses sosialisasi yang didirikan pada masa kanak-kanak dan dipelihara dalam kehidupan dewasa (Tang *et al*, 2005). Pradanti dan Prastiwi (2014) mengatakan bahwa sikap seseorang yang memiliki sikap cinta uang yang berlebih akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan berambisi untuk memperolehnya dengan berbagai cara. Mulyani (2015) menambahkan bahwa kecintaan seseorang terhadap uang dapat mengakibatkan seseorang lupa diri dengan nilai-nilai etika dan moral yang dimilikinya.

1. Hubungan Sifat *Machiavellian* terhadap Perilaku Etis

Hubungan sifat *machiavellian* terhadap perilaku etis didasarkan pada teori *fraud triangle* oleh Cressey di tahun 1953. *Fraud triangle* menjelaskan bahwa rasionalisasi (*rationalization*) adalah salah satu

dari tiga kondisi yang dapat memberikan petunjuk mengenai adanya kecurangan yang merupakan perilaku tidak etis. Sifat *machiavellian* cenderung merasionalisasi atau membenarkan kebohongan demi keuntungan pribadi. Oleh karenanya, sifat *machiavellian* dapat berpengaruh terhadap perilaku etis.

Ghosh dan Crain (Nida, 2014) menjelaskan bahwa individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung memanfaatkan situasi untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan lebih memiliki keinginan untuk tidak taat pada aturan. Sejalan dengan itu, McLaughlin (Haritsah dkk, 2015) mengemukakan bahwa individu dengan sifat *machiavellian* tinggi cenderung lebih berbohong, kurang bermoral, dan lebih manipulatif. Oleh karena itu, Sifat *machiavellian* tinggi akan lebih mungkin melakukan perilaku yang tidak etis dibandingkan individu dengan sifat *machiavellian* rendah.

Beberapa penelitian dalam negeri yang dilakukan Purnamasari (2006); dan Widyaningrum dan Sarwono (2012) menyimpulkan bahwa sifat *machiavellian* memengaruhi perilaku etis, dalam artian akuntan atau auditor yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi akan cenderung tidak berperilaku etis. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suliani dan Marsono (2010); dan Muchlis (2012) yang menyatakan bahwa perilaku *machiavellian* berpengaruh terhadap pembuatan keputusan etis.

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₁ : Sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis.

2. Hubungan *Love of Money* terhadap Perilaku Etis

Penelitian ini juga menguji hubungan *love of money* terhadap perilaku etis. Hubungan tersebut didasarkan oleh teori kebutuhan dan kepuasan dari Maslow pada tahun 1954 yang menyatakan bahwa kebutuhan individu dapat memengaruhi perilaku mereka. Seseorang yang memiliki *love of money* yang tinggi akan cenderung memandang uang sebagai suatu kebutuhan dan akan berusaha melakukan berbagai cara untuk memenuhinya, meskipun cara yang digunakan menyimpang dari perilaku etis. Oleh sebab itu, *love of money* dapat berpengaruh terhadap perilaku etis.

Tang dan Chiu (2003) menyatakan bahwa orang-orang dengan orientasi *love of money* yang tinggi memiliki kepuasan rendah dengan gaji. Mereka juga menyebutkan bahwa konsep *love of money* sangat terkait dengan konsep ketamakan dan akar dari kejahatan. Hasil penelitian mereka menyimpulkan bahwa *love of money* berdampak signifikan terhadap perilaku tidak etis. Hasil penelitian tersebut didukung oleh penelitian dalam negeri yang dilakukan Yeltsinta dan Fuad (2013); dan Pradanti dan Prastiwi (2014) yang

menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif terhadap pertimbangan/persepsi etis.

Berdasarkan literatur dan hasil penelitian terdahulu yang dijelaskan di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis berikut:

H₂ : *Love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis.

C. METODE PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan yang diketahui sebanyak 80 orang auditor. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemilihan sampel bertujuan (*Purposive Sampling*), dengan teknik berdasarkan pertimbangan (*Judgment Sampling*). Adapun kriteria penentuan sampel yang digunakan, antara lain:

- a. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga semua auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan dapat diikutsertakan sebagai responden.
- b. Responden adalah auditor yang bersedia mengisi kuesioner. Hal ini mengingat kesibukan yang dimiliki oleh auditor sehingga peneliti tidak bisa memaksa semua auditor untuk mengisi kuesioner.
- c. Responden adalah auditor yang memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai perilaku etis dalam penugasan audit.

2. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Pengiriman kuesioner dilakukan secara langsung, yaitu dengan mengirimkan langsung kepada auditor yang bekerja pada Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan.

3. Metode Analisis

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji kualitas data meliputi uji validitas dan uji reliabilitas; uji asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji normalitas; uji hipotesis meliputi analisis koefisien determinan dan analisis regresi berganda.

4. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

a. Sifat *Machiavellian*

Christie dan Geis (Purnamasari dan Christmastuti, 2006) mendeskripsikan kepribadian pada sifat *machiavellian* sebagai kepribadian yang kurang mempunyai afeksi dalam hubungan personal, mengabaikan moralitas konvensional, dan memperlihatkan komitmen ideologi yang rendah, sehingga mempunyai kecenderungan untuk memanipulasi orang lain. Sifat ini jika dimiliki seseorang

maka ia akan cenderung mementingkan kepentingan dirinya dan mengabaikan kepentingan orang lain.

b. *Love of Money*

Love of money adalah perilaku seseorang terhadap uang, pengertian seseorang terhadap uang, serta keinginan dan aspirasi seseorang terhadap uang (Tang *et all*, 2008). *Love of money* dapat juga diartikan sebagai level kecintaan seseorang terhadap uang, bagaimana mereka menganggap pentingnya uang bagi kehidupan mereka.

c. Perilaku Etis Auditor

Menurut Ricky dan Ronald (Arifiyani dan Sukirno, 2002) perilaku etis adalah perilaku yang sesuai dengan norma-norma sosial yang diterima secara umum sehubungan dengan tindakan-tindakan yang benar dan baik. Hastuti (2007) menambahkan perilaku etis merupakan tingkah laku atau tanggapan seseorang dalam lingkungan tentang hak dan kewajiban moral serta nilai-nilai benar atau salah. Steiner (Nugrahaningsih, 2005) mengatakan perilaku etis dalam berorganisasi adalah melaksanakan tindakan secara adil sesuai dengan hukum dan peraturan pemerintah yang dapat diaplikasikan. Dengan demikian, perilaku etis bagi seorang auditor adalah perilaku atau tindakan yang benar dan baik sesuai dengan kode etik profesi akuntan yang berlaku.

Semua variabel diukur dengan menggunakan skala *likert* 5 poin untuk mengukur tanggapan positif ataupun negatif terhadap suatu pernyataan dalam kuesioner. Menurut Sugiyono (2011: 136), skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Berikut ditampilkan indikator dari masing-masing variabel.

Tabel 1
Indikator Variabel

Variabel	Indikator	Pengukuran
Sifat <i>Machiavellian</i> (X ₁)	Skala mach IV yang merupakan 20 butir pernyataan yang mengukur kecenderungan sifat <i>machiavellian</i> . Terdiri dari 3 faktor, sebagai berikut: 1. Taktik <i>Machiavellian</i> 2. Pandangan Personal 3. Moralitas	Likert 1-5
Sumber: Saputri dan Wirama (2015)		
<i>Love of Money</i> (X ₂)	<i>Money Ethic Scales</i> (MES) yang mengukur sikap etis seseorang terhadap penilaiannya akan uang. Terdiri atas 6 faktor, sebagai berikut: 1. <i>Good</i>	Likert 1-5

	<ol style="list-style-type: none"> 2. <i>Evil</i> 3. <i>Echievement</i> 4. <i>Respect (self-esteem)</i> 5. <i>Budget</i> 6. <i>Freedom (power)</i> 	
Sumber: Tang (1992)		
Perilaku Etis (Y)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Independensi 2. Integritas 3. Profesionalisme 	Likert 1-5
Sumber: Peraturan BPK RI Nomor 2 Tahun 2007 (Agoes dan Ardana, 2014: L-66)		

D. PEMBAHASAN

Kuesioner yang disebar untuk penelitian berjumlah 80 dan yang terkumpul sebanyak 32. Beberapa kuesioner tidak kembali karena beberapa auditor sibuk dan bertugas di lapangan atau dinas di luar kantor. Jumlah kuesioner yang digugurkan sebanyak 2 kuesioner karena tidak lengkapnya jawaban. Oleh karena itu, kuesioner yang layak digunakan dalam analisis sebanyak 30 kuesioner.

Hasil uji validitas untuk kuesioner penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 2. Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa hanya 10 item dari 20 item instrumen penelitian variabel Sifat *Machiavellian* dinyatakan valid. Untuk instrumen penelitian variabel *Love of Money* hanya 8 item dari 12 item yang dinyatakan valid. Kemudian, instrumen penelitian variabel Perilaku Etis yang dinyatakan valid hanya 8 item dari 9 item. Berdasarkan hasil yang terlihat pada Tabel 3, terlihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa seluruh instrumen reliabel. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4. Dari tabel tersebut, terlihat bahwa seluruh syarat lolos uji asumsi klasik telah terpenuhi.

Hasil koefisien deteminan yang digunakan untuk mengetahui besarnya atau kecilnya presentase pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) dapat dilihat pada table 5. Pada tabel tersebut, dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* (R^2) adalah 0,181 atau sebesar 18,1%. Hal ini berarti bahwa 18,1% variabel perilaku etis auditor (Y) dapat dijelaskan oleh variabel sifat *machiavellian* (X_1) dan *love of money* (X_2). Sedangkan sisanya sebesar 81,9% ($100\% - 18,1\%$) dijelaskan oleh variabel independen lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2
Hasil Uji Validitas

Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
Sifat Machiavellian (X₁)			
Item_3	0,464	0.361	Valid
Item_4	0,663	0.361	Valid
Item_5	0,517	0.361	Valid
Item_6	0,618	0.361	Valid
Item_7	0,687	0.361	Valid
Item_12	0,696	0.361	Valid
Item_13	0,652	0.361	Valid
Item_16	0,710	0.361	Valid
Item_18	0,594	0.361	Valid
Item_19	0,635	0.361	Valid
Love of Money (X₂)			
Item_3	0,460	0.361	Valid
Item_4	0,563	0.361	Valid
Item_5	0,868	0.361	Valid
Item_6	0,921	0.361	Valid
Item_7	0,831	0.361	Valid
Item_8	0,760	0.361	Valid
Item_11	0,727	0.361	Valid
Item_12	0,804	0.361	Valid
Perilaku Etis (Y)			
Item_1	0,804	0.361	Valid
Item_2	0,897	0.361	Valid
Item_4	0,791	0.361	Valid
Item_5	0,935	0.361	Valid
Item_6	0,886	0.361	Valid

Item_7	0,796	0.361	Valid
Item_8	0,782	0.361	Valid
Item_9	0,713	0.361	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 3
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Sifat Machiavellian(X_1)	0,819	0,70	Reliabel
Love of Money(X_2)	0,882	0,70	Reliabel
Perilaku Etis (Y)	0,924	0,70	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 4
Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Asumsi Klasik			
	Uji Normalitas	Uji Multikolinearitas		Uji Heteroskedastisitas
	Sig. 2 Tailed	Tolerance	VIF	Sig.
Sifat Machiavellian(X_1)	0,147	0,568	1.761	0,072
Love of Money(X_2)		0,568	1.761	0,871
Syarat Uji Lolos	>0,05	>0,10	<10	>0,05

Sumber: Data primer yang diolah, 2016

Tabel 5
Hasil Uji Koefisien Determinan
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.487 ^a	.237	.181	2.78964

a. Predictors: (Constant), X_2 , X_1

b. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21

Tabel 6
Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	40.658	2.575		15.791	.000		
1 X1	-.277	.129	-.480	-2.154	.040	.568	1.761
X2	-.006	.135	-.010	-.046	.964	.568	1.761

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Output SPSS 21

1. Pengaruh Sifat *Machiavellian* terhadap Perilaku Etis Auditor.

Hasil pengujian yang telah dilakukan berhasil mendukung hipotesis pertama yang menyatakan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Hal ini terlihat pada tabel 5 yang menunjukkan nilai koefisien regresi sifat *machiavellian* (X_1) sebesar $-0,277$ menyatakan bahwa setiap kenaikan sifat *machiavellian* maka akan menurunkan perilaku etis auditor sebesar $-0,277$. Selain itu, nilai probabilitas signifikan sifat *machiavellian* sebesar $0,040$ yang lebih kecil dari $0,05$, maka dapat dinyatakan sifat *machiavellian* berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor. Hal ini berarti bahwa apabila auditor memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi maka ia memiliki tingkat perilaku etis yang rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila auditor memiliki sifat *machiavellian* yang rendah maka ia memiliki tingkat perilaku etis yang tinggi.

Ini sejalan dengan teori *fraud triangle* yang menjelaskan bahwa salah satu pemicu terjadinya kecurangan yang merupakan perilaku tidak etis yaitu rasionalisasi (*rationalization*). Rasionalisasi merupakan pembenaran oleh pelaku atas perilaku tidak etis yang dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi ketakutan dalam dirinya. Individu auditor dengan sifat *machiavellian* yang tinggi cenderung melakukan rasionalisasi sehingga berdampak pada perilaku tidak etis. Sedangkan individu dengan sifat *machiavellian* yang rendah cenderung tidak melakukan rasionalisasi sehingga berdampak pada perilaku etis.

Sifat *machiavellian* yang cenderung memanipulasi orang lain akan cenderung membenarkan ketidakjujuran demi keuntungan

pribadi. Seseorang yang tidak jujur disebut juga sebagai pendusta. Dalam pandangan Islam, dusta merupakan salah satu penyakit hati. Bahayanya penyakit hati digambarkan dalam QS. At-Taubah ayat 125, yang terjemahannya sebagai berikut:

Dan adapun orang-orang yang di dalam hatinya ada penyakit, maka (dengan surat itu bertambah) kekafiran mereka, di samping kekafirannya (yang telah ada) dan mereka mati dalam keadaan kafir.

Menurut Quraish Shihab (2012: 294) orang-orang yang di dalam hati mereka ada penyakit, yakni orang-orang munafik dan kafir. Maka surah yang turun itu, menambah kekotoran rohani mereka di samping kekotoran yang selama ini telah mengidap dalam jiwa mereka dan itu berlanjut hingga mereka mati dalam keadaan kafir dengan kekufuran yang sangat mantap. Lebih lanjut Quraish Shihab (2012: 295) menjelaskan kata (رجس) rijs/kekotoran dapat berarti kekotoran material atau immaterial. Dari sini, kekufuran atau kemunafikan dilukiskan juga dengan kata tersebut, demikian juga godaan setan.

Dalam hadis, Rasulullah juga mengingatkan bahwa hati setiap manusia akan memengaruhi perilakunya, sebagai berikut: Rasulullah saw bersabda: bahwa dalam diri manusia terdapat segumpal daging, apabila ia baik maka baik pula seluruh amalnya, dan apabila ia itu rusak maka rusak pula seluruh perbuatannya. Gumpalan daging itu adalah hati (HR. Imam Al-Bukhari). Berdasarkan penjelasan QS. At-Taubah ayat 125 dan hadis di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penyakit yang terdapat pada hati seseorang menyebabkan hatinya menjadi kotor atau rusak yang berdampak pada perbuatannya. Sifat *machiavellian* yang terdapat dalam diri seseorang merupakan sifat negatif seperti manipulasi dapat diibaratkan sebagai penyakit hati yang pada akhirnya akan memengaruhi perilakunya. Sehingga, hasil penelitian ini yang menyatakan sifat *machiavellian* berpengaruh negatif terhadap perilaku etis didukung dari sisi Al-Qur'an dan Hadis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Purnamasari (2006) yang menyimpulkan bahwa sifat *machiavellian* berhubungan negatif terhadap perilaku etis, dalam artian auditor yang memiliki sifat *machiavellian* tinggi akan cenderung berperilaku tidak etis. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Widyaningrum dan Sarwono (2012) yang menyatakan sifat *machiavellian* seseorang berpengaruh pada kecenderungan untuk menyetujui tindakan-tindakan yang secara etis diragukan.

2. Pengaruh *Love of Money* terhadap Perilaku Etis Auditor.

Berdasarkan tabel 5, hasil pengujian *love of money* terhadap perilaku etis auditor menunjukkan arah negatif karena memiliki nilai koefisien regresi *love of money* (X_2) sebesar -0,006 yang menyatakan

bahwa setiap *love of money* meningkatkan perilaku etis auditor menurun sebesar -0,006. Selain itu, nilai probabilitas signifikan *love of money* sebesar 0,964 yang lebih besar dari 0,05 menyimpulkan bahwa *love of money* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor ditolak.

Alasan hipotesis kedua ditolak karena *love of money* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perilaku etis auditor. Dengan kata lain, apabila individu auditor memiliki *love of money* yang tinggi maka perilaku etis auditor tidak akan menurun secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan auditor melakukan tindakan-tindakan baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Aristotelian bahwa perilaku etis individu dipengaruhi oleh kecenderungannya sendiri untuk melakukan tindakan-tindakan baik yang dibentuk dari kebiasaan (Lucyanda dan Endro, 201). Oleh karenanya, individu auditor dengan *love of money* yang tinggi tetapi terbiasa memenuhi kebutuhannya dengan cara yang baik maka ia cenderung akan menggunakan cara yang baik untuk memenuhi kebutuhan uangnya.

Dalam Al-qur'an pembiasaan dilukiskan dalam QS. Al-Baqarah ayat 238, terjemahannya sebagai berikut:

Peliharalah segala shalat(mu) dan (peliharalah) salat whustaa. Berdirilah karena Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu'.

Menurut Quraish Shihab (2012: 625) kata حافظوا dapat diterjemahkan dengan saling peliharalah terambil dari kata حفظ yang mengandung makna mengingat karena yang mengingat sesuatu berarti memeliharanya dalam benak. Pesan ayat ini juga berarti jangan hilangkan dan sia-siakan karena sesuatu yang dipelihara tentulah tidak hilang dan tidak juga diabaikan. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa sesuatu yang dipelihara dapat digambarkan sebagai kebiasaan yang dilakukan secara berulang dan terus-menerus. Sesuatu yang dipelihara atau kebiasaan itu tidak hilang. Hal ini karena seseorang yang sejak kecil membiasakan diri berperilaku baik maka hingga dewasa ia akan terbiasa dengan hal tersebut sebab telah tertanam di dalam dirinya menjadi watak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh kebiasaan mereka.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan Foerthiono dan Sadjarto (2014) yang menyatakan bahwa *love of money* memiliki hubungan negatif, akan tetapi tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap persepsi etis akan skandal akuntansi. Berbeda dengan penelitian Pradanti dan Prastiwi (2014)

yang mengemukakan bahwa *love of money* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap persepsi etis.

E. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh maupun hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat *machiavellian* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap perilaku etis auditor, sehingga H_1 terdukung. Hal ini berarti apabila auditor memiliki sifat *machiavellian* yang tinggi maka ia memiliki tingkat perilaku etis yang rendah. Begitu pula sebaliknya, apabila auditor memiliki sifat *machiavellian* yang rendah maka ia memiliki tingkat perilaku etis yang tinggi. Kemudian, *love of money* memiliki arah hubungan negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku etis auditor, sehingga H_2 tidak terdukung. Dengan kata lain, apabila individu auditor memiliki *love of money* yang tinggi maka perilaku etis auditor tidak akan menurun secara signifikan. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan auditor melakukan tindakan-tindakan baik dalam memenuhi kebutuhan uangnya.

Penelitian ini tidak terlepas dari beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya menggunakan instrumen kuesioner, sehingga belum menggambarkan secara utuh kondisi yang terjadi pada objek penelitian. Kuesioner yang disampaikan kepada responden merupakan kuesioner yang diadaptasi dari luar negeri, maka ada kemungkinan responden kurang memahami pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner tersebut, sehingga memberikan jawaban yang kurang sesuai dengan maksud pernyataan dalam kuesioner tersebut. Penelitian ini hanya dilakukan pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Selatan, sehingga kurang mampu menggeneralisasi praktik-praktik pengukuran perilaku etis auditor di Indonesia. Peneliti hanya meneliti perilaku etis auditor yang berasal dari karakteristik individu (*trait*) dan tidak melihat perilaku etis auditor yang ditimbulkan oleh keadaan di luar (*state*). Penelitian ini hanya memiliki sampel sebanyak 30 disebabkan oleh responden yang sibuk dan dinas luar.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan serta keterbatasan yang dikemukakan sebelumnya, peneliti menyarankan penelitian selanjutnya mengkaji faktor-faktor dari luar yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap perilaku etis auditor (misalnya regulasi dari pemerintah), menggali lebih dalam mengenai karakteristik individu yang diduga berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, memperluas ruang lingkup penelitian hingga keseluruhan Indonesia agar dapat diperoleh gambaran lebih lengkap mengenai faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku etis auditor, dan menggunakan metode wawancara (*interview*) untuk mengumpulkan data penelitian

agar dapat mengurangi adanya kelemahan terkait *internal validity* atau *response bias*.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Sukrisno, dan I Cenik Ardana. *Etika Bisnis dan Profesi Tntangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Edisi Revisi. Jakarta: Salempa Empat. Hlm. 158. 2014.
- Arifiyani, Hesti Arlich, dan Sukirno. "Pengaruh Pengendalian Intern, Kepatuhan, dan Kompensasi Manajemen terhadap Perilaku Etis Karyawan (Studi Kasus PT Adi Satria Abadi Yogyakarta)". *Jurnal Nominal*, Vol. 1, No. 1. 2012.
- Darwati, Yuli. "Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi Ditinjau dari Teori Atribusi dari Weiner (Upaya Mencari Solusi atas Keterlambatan Mahasiswa dalam Studi di Prodi Psikologi Islam STAIN Kediri)". *UNIVERSUM*, Vol. 9 No. 1. 2015.
- Febrianty. "Perkembangan Model Moral Kognitif dan Relevansinya dalam Riset-riset Akuntansi". *Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi (JENIUS)*, Vol. 1, No. 1. 2011.
- Foerthiono, Arlin Novyeny, dan R. Arja Sadjiarto. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Berkarier sebagai Akuntan Publik dengan Persepsi Etis Skandal Akuntansi sebagai Variabel Intervening". *Tax & Accounting Review*, Vol. 4 No. 2. 2014.
- Ghozali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro. 2013.
- Haritsah, Zein, Hendra Gunawan, dan Pupung Purnamasari. "Pengaruh Profesionalisme, dan Sifat *Machiavellian* Terhadap Pengambilan Keputusan Etis Auditor (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung, Jawa Barat)". *Prosiding Penelitian SPeSIA*. 2015.
- Hastuti, Ec. Sri. "Perilaku Etis Mahasiswa dan Dosen Ditinjau dari Faktor Individual Gender dan Locus of Control (Studi Empiris pada Fakultas Universitas X di Jatim)". *Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 7 No. 1. 2007.
- Hutahahean, M. Umar Bakri dan Hasnawati. "Pengaruh Gender, Religiusitas dan Prestasi Belajar terhadap Perilaku Etis Akuntan Masa Depan (Studi pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Wilayah DKI Jakarta)". *e-Journal Akuntansi Trisakti*, ISSN: 2339-0832, Vol. 2 No. 1, hal: 49-66. 2015.
- IAPI. Kode Etik Profesi Akuntan Publik Indonesia. 2008.

- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo. *Metodologi Penelitian Bisnis – Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Keenam. Yogyakarta: BPFE. 2014.
- Lubis, Arfan Ikhsan. *Akuntansi Keperilakuan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat. 2010.
- Lucyanda, Jurica, dan Gunardi Endro. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Etis Mahasiswa Akuntansi Universitas Bakrie”. *Media Riset Akuntansi*, Vol. 2 No. 2. 2012.
- Muchlis, Mustakim. “Pertimbangan Etis, Perilaku *Machiavellian* dan Gender Pengaruhnya terhadap Pengambilan Keputusan Etis”. *ASSETS*, Volume 2, Nomor 1. 2012.
- Mulyani, Sri. “Analisis Pengaruh Jenis Kelamin dan Status Pekerjaan terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi dengan Love of Money sebagai Variabel Intervening”. *Majalah Ilmiah Solusi*, Vol. 14 No. 3. 2015.
- Nida, Desak Ruric Pradnya Paramitha. “Pengaruh Persaingan, Pemberian Jasa Lain, dan Sifat *Machiavellian* pada Independensi Auditor”. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.3*. ISSN: 2302-8556, h. 778-790. 2014.
- Nugrahaningsih, Putri. “Analisis Perbedaan Perilaku Etis Auditor di KAP dalam Etika Profesi (Studi terhadap Peran Faktor-Faktor Individual: Locus of Control, Lama Pengalaman Kerja, Gender, dan Equity Sensitivity)”. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, September, Solo. 2005.
- Pradanti, Noviani Rindar, dan Andri Prastiwi. “Analisis Pengaruh Love of Money terhadap Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi”. *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN: 2337-3792, Vol. 3, No. 3, h. 1-12. 2014.
- Purnamasari, St. Vena. “Sifat *Machiavellian* dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Agustus, Padang. 2006.
- Purnamasari, St. Vena, dan Agoes Advensia Christmastuti. “Dampak Reinforcement Contingency terhadap Hubungan Sifat *Machiavellian* dan Perkembangan Moral”. *Simposium Nasional Akuntansi 9*, Agustus, Padang. 2006.
- Puspitasari, Winda. “Sifat *Machiavellian* dan Pertimbangan Etis: Anteseden Independensi dan Perilaku Etis Auditor”. Artikel Ilmiah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas. 2012.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*. Cetakan V. Jakarta: Lentera Hati. 2012.
- Saputri, IG Agung Yuli, dan Dewa Gede Wirama. *Pengaruh Sifat Machiavellian dan Tipe Kepribadian pada Perilaku Disfungsional Auditor*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN: 2302-8556, Vol. 13, No. 2, h. 778-790. 2015.

- Soenarjo. Al-Qur'an Al Karim dan Terjemahannya. *Departemen Agama RI*. Semarang: PT Karya Toha Putra. 1971.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Suliani, Metta, dan Marsono. *Pengaruh Pertimbangan Etis, Perilaku Machiavellian, dan Gender dalam Pembuatan Keputusan Etis Mahasiswa S1 Akuntansi*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 7, No. 1, November, h. 62-79. 2010.
- Tang, T.L.P. *The Meaning of Money Revisited*. *Journal Organizational Behaviour*, Vol. 13, No. 2, pp. 197-202. 1992.
- Tang, T.L.P., dan Randy K. Chiu. *Income Money Ethic, Pay, Satisfaction, Commitment, and Unethical Behaviour: Is the Love of Money the Root of Evil for Hongkong Employees?*. *Journal Business Ethic*, Vol. 46, pp. 13-30. 2003.
- Tang, T.L.P., David Shin-Hsiung Tang, Roberto Luna-Arocas. *Money Profiles: The Love of Money, Attitudes, and Needs*. *Personal Review*, Vol. 34 No. 5, pp 603-624. 2005.
- Tang, T.L.P., Yuh-Jia Chen, dan Toto Sutarmo. "Bad Apples in Bad (Business) Barells: *The Love of Money, Machiavellianism, Risk Tolerance, and Unethical Behaviour*. *Management Decision*, Vol. 46, No. 2, pp. 243-263. 2008.
- Yeltsinta, Ratih, dan Fuad. *Love of Money, Ethical Reasoning, Machiavellian, Questionable Actions: The Impact on Accounting Students' Ethical Decision Making by Gender Moderation*. *Diponegoro Journal of Accounting*, ISSN: 2337-3806, Volume 2, No. 3, h. 1-11.2013.
- Wakefield, Robin L. *Accounting and Machiavellianism*. *Behavioral Research in Accounting*, Volume 20, Number 1, h. 115-129. 2008.
- Widyaningrum, Triyana, dan Aria Eddy Sarwono. *Analisis Sifat Machiavellian dan Pembelajaran Etika terhadap Sikap Etis Akuntan dan Mahasiswa Akuntan*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, Vol. 9, No. 1, Oktober, h. 65-75. 2012.
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/hol21197/auditor-bpk-tersangka-baru-kasus-abt-depnakertrans>
- <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt4cd784ca11ac3/dua-auditor-bpk-jabar-divonis-empat-tahun-penjara>